

IMPLEMENTASI LAPORAN DIVISI KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR OPERASIONAL PERUSAHAAN PADA PT. INDO SPICES TRADING, SUKABUMI

Reynold Gustaf, Lia Liliawati, Aghniya Nadira Zahrotu Nissa

Prodi Administrasi Bisnis, Politeknik Sukabumi, Indonesia

Email: reynoldgustav@polteksmi.ac.id, lialiliawati@polteksmi.ac.id

Submit : 20 Juli 2025, Review : 7 Agustus 2025, Publish : 11 Agustus 2025

ABSTRACT

This study aims to design a standard operating procedure in the Finance Division of PT Indo Spices Trading, located in Sukabumi Regency. Standard operating procedure is an important guideline that ensures that all of the company's financial activities run systematically, efficiently, and in accordance with accountability standards. In this study, the method used is a qualitative descriptive approach with data collection through observation, interviews, and internal company document studies. The results of the study indicate that the implementation of standard operating procedure in the Finance Division can improve the effectiveness of the administration process, reduce the risk of errors in financial recording, and strengthen supervision and transparency. The designed standard operating procedure includes cash management procedures, financial reporting, operational cost control, and internal audit implementation. With this standard operating procedure, it is hoped that PT Indo Spices Trading will be able to improve better financial governance and support the growth and sustainability of the company in accordance with the vision of "Grow Together, Successfully Together."

Keywords: Standard operating procedure,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang prosedur operasi standar pada Divisi Keuangan PT Indo Spices Trading, yang berlokasi di Kabupaten Sukabumi. Prosedur operasi standar merupakan pedoman penting yang memastikan seluruh aktivitas keuangan perusahaan berjalan secara sistematis, efisien, dan sesuai dengan standar akuntabilitas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen internal perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prosedur operasi standar di Divisi Keuangan dapat meningkatkan efektivitas proses administrasi, mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan keuangan, serta memperkuat pengawasan dan transparansi. Prosedur operasi standar yang dirancang mencakup prosedur pengelolaan kas, pelaporan keuangan, pengendalian biaya operasional, dan pelaksanaan audit internal. Dengan adanya prosedur operasi standar ini, diharapkan PT Indo Spices Trading mampu meningkatkan tata kelola keuangan yang lebih baik serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan sesuai dengan visi "Grow Together, Successfully Together."

Kata Kunci: Prosedur operasi standar

PENDAHULUAN

PT Indo Spices Trading merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan hasil bumi dan rempah-rempah, dengan aktivitas keuangan yang intensif dalam operasional hariannya. Divisi keuangan di perusahaan ini memegang peranan strategis dalam mengelola



berbagai transaksi seperti pembayaran, penerimaan, hingga penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, setiap ketidakteraturan dalam proses kerja, khususnya dalam pencatatan keuangan, dapat berdampak langsung pada efisiensi operasional maupun kepercayaan mitra bisnis dan pelanggan.

Meskipun penting, pelaksanaan prosedur operasional di Divisi Keuangan masih menghadapi berbagai hambatan. Beberapa di antaranya mencakup ketidakjelasan prosedur kerja, lemahnya dokumentasi, serta kurangnya pelatihan dan pemahaman karyawan mengenai pentingnya standar operasional. Hal ini menunjukkan perlunya penyusunan prosedur operasi standar yang terstruktur, sistematis, dan dapat diimplementasikan dengan mudah oleh seluruh tim. Prosedur operasi standar yang baik tidak hanya menjadi panduan teknis, tetapi juga instrument untuk menjamin efisiensi, konsistensi, dan kualitas dalam pelaksanaan pekerjaan harian.

Dalam konteks manajerial, prosedur operasi standar didefinisikan sebagai dokumen tertulis yang menyusun langkah-langkah standar agar suatu proses berjalan secara konsisten dan efisien (Arifin dan Subekti, 2021). Prosedur operasi standar sangat dibutuhkan untuk menjaga keteraturan dan mutu kinerja organisasi, termasuk untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan serta mengurangi kesalahan kerja (Rahmawati dan Santosa, 2022). Implementasi prosedur operasi standar secara konsisten terbukti meningkatkan efisiensi waktu kerja, mengurangi duplikasi pekerjaan, serta membantu proses pelatihan bagi tenaga kerja baru (Wulandari *et al.*, 2023). Dalam praktiknya, prosedur operasi standar harus selaras dengan karakteristik setiap divisi, agar benar-benar menjadi alat bantu yang aplikatif dalam kegiatan operasional harian.

Sementara itu, manajemen keuangan dalam perusahaan bukan sekedar aktivitas pencatatan transaksi, tetapi mencakup proses pengelolaan dana, alokasi anggaran, dan pengambilan keputusan berbasis data keuangan yang akurat. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh divisi ini harus memiliki kualitas yang baik, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Putra dan Wijayanti, 2021). Pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sangat bergantung pada sistem kerja yang disiplin, salah satunya melalui penerapan prosedur operasi standar yang komprehensif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan pentingnya prosedur operasi standar dalam mendukung efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Penelitian oleh Lestari dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa penerapan prosedur operasi standar yang disesuaikan dengan alur kerja aktual dapat menurunkan tingkat kesalahan pencatatan transaksi hingga 35% dalam perusahaan distribusi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Dewi dan Nugroho (2022) yang meneliti perusahaan manufaktur, di mana prosedur operasi standar yang terdokumentasi dengan baik berkontribusi terhadap peningkatan akurasi pelaporan keuangan dan penurunan risiko fraud internal. Sementara itu, studi oleh Handayani *et al.* (2023) pada sektor UMKM menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan terhadap implementasi prosedur operasi standar agar konsistensi pelaksanaan prosedur tetap terjaga, terutama pada divisi keuangan yang memiliki beban kerja tinggi.

Berangkat dari latar belakang dan hasil kajian pustaka tersebut, menjadi sangat relevan untuk melakukan penelitian terkait penyusunan dan evaluasi prosedur operasi standar pada

Divisi Keuangan harian di PT Indo Spices Trading. Penelitian ini berfokus pada pengembangan prosedur operasional yang tidak hanya praktis dan adaptif terhadap kebutuhan perusahaan, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern dan regulasi yang berlaku. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung stabilitas dan keberlanjutan operasional keuangan perusahaan, serta menjadi acuan yang aplikatif bagi perusahaan sejenis dalam upaya membangun sistem kerja yang efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami proses penyusunan dan implementasi prosedur operasi standar pada Divisi Keuangan di PT Indo Spices Trading. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara mendalam dalam konteks nyata dan memungkinkan eksplorasi terhadap pengalaman langsung dari para informan (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di kantor pusat PT Indo Spices Trading selama periode April hingga Juni 2024. Informan dipilih secara purposive, yaitu individu yang terlibat langsung dalam proses keuangan seperti manajer keuangan dan staf administrasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan harian, serta dokumentasi SOP dan laporan keuangan perusahaan.

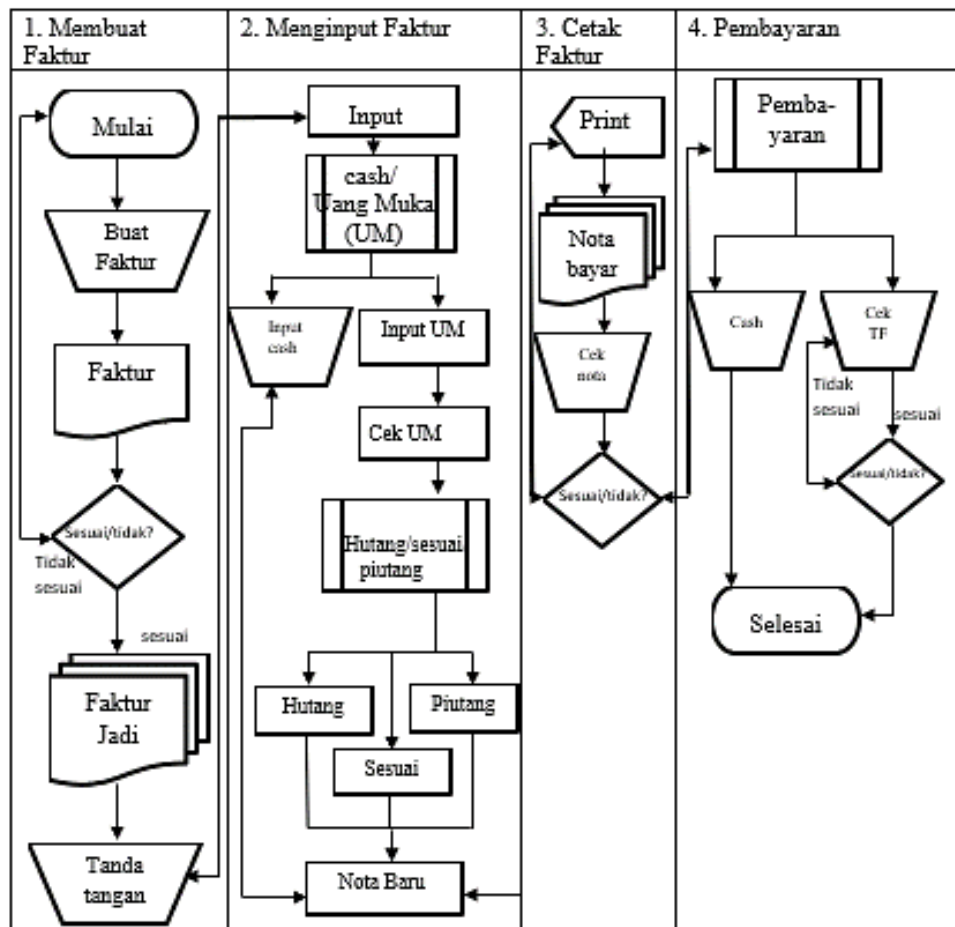
Data dianalisis secara tematik melalui proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi makna untuk mengidentifikasi pola-pola terkait efektivitas prosedur operasi standar. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, serta konfirmasi kepada informan (*member checking*) guna memastikan kakuratan interpretasi (Moleong, 2021). Hasil dari pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan aplikatif mengenai praktik prosedur operasi standar di Divisi Keuangan Perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan laporan keuangan harian di Divisi Keuangan PT Indo Spices Trading Di Kabupaten Sukabumi dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan yang terdiri dari empat tahap, yaitu Pembuatan Faktur untuk mencatat transaksi awal, Penginputan Faktur untuk memproses data dalam sistem, Pencetakan Faktur untuk menyampaikan informasi kepada pihak terkait, Dan Pembayaran untuk melaksanakan kewajiban pembayaran kepada pemasok dan pelanggan. Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti keterlambatan input data akibat beban kerja yang tinggi serta inkonsistensi dalam pengecekan silang data, yang menyebabkan potensi kesalahan pencatatan.

Penelitian ini berfokus pada komponen tertentu dalam laporan keuangan, yaitu: Persediaan, Kas dan Setara Kas, Uang Muka Pembelian, Piutang Usaha, Hutang Usaha, dan Uang Muka Penjualan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan laporan keuangan harian sesuai standar operasional perusahaan, termasuk kendala dan efektivitas penerapan. Fokus ini membantu mengidentifikasi tantangan dan merumuskan solusi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan harian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses transaksi penjualan dan pembelian pada PT Indo Spices Trading meliputi gambar pada flowmap berikut berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Gambar 1. Flowmap Pelaksanaan SOP Divisi Keuangan Harian

Berdasarkan Gambar 1 proses transaksi pembelian dan penjualan terdiri dari empat tahapan utama. Pertama, membuat faktur yang dimulai dengan pembuatan faktur berisi informasi penting, kemudian memeriksa kesesuaian data dan memperbaikinya jika perlu, hingga faktur dianggap selesai. Kedua, menginput nota yang meliputi pencatatan faktur ke dalam sistem dan memilih metode pembayaran, baik tunai atau uang muka, serta mencatat hutang atau piutang sesuai kebutuhan. Ketiga, mencetak nota yang telah diverifikasi sebagai dokumen resmi dan memeriksa keakuratan sebelum diserahkan. Keempat, pembayaran dilakukan, baik tunai maupun transfer, dengan verifikasi untuk memastikan kesesuaian data sebelum proses dianggap selesai.

Sebagai salah satu pilar utama dalam menjalankan aktivitas perusahaan, Divisi Keuangan PT Indo Spices Trading memiliki peran penting dalam memastikan setiap transaksi finansial berjalan dengan akurat dan efisien. Pada tahun 2024, divisi ini melakukan pencatatan dan pengawasan yang terstruktur terhadap seluruh proses operasional yang berkaitan dengan pembuatan faktur pembelian dan penjualan rempah.

Dalam pelaksanaannya, tentu terdapat beberapa ketidaksesuaian yang muncul, baik dari kesalahan teknis maupun human error. Hal ini perlu dicermati agar proses bisnis tetap berjalan dengan lancar dan sesuai standar operasional perusahaan.



Tabel 1: Rekapitulasi Operasional Perusahaan Divisi Keuangan

No.	Bulan	Faktur Pembelian / Penjualan	Tahapan				Jml Transaksi	Sesuai	Tidak Sesuai	% Tidak Sesuai	Keterangan
			Membuat Faktur	Input Faktur	Cetak Faktur	Pembayaran					
1	Jan	Pembelian	171(2)	171(3)	171	171	171	166	5	2,9%	Ketidaksesuaian jumlah barang, harga, penginputan nominal uang dan nama barang.
		Penjualan	67	67	67	67	67	67	0	0%	Faktur penjualan dibuat akurat
2	Feb	Pembelian	157	157(2)	157	157	157	155	2	1,3%	Ketidaksesuaian penginputan jumlah barang
		Penjualan	64(1)	64	64	64	64	63	1	1,6%	Ketidaksesuaian harga
3	Maret	Pembelian	189	189	189	189	189	189	0	0%	Akurat
		Penjualan	30	30	30(1)	30	30	29	1	3,3%	Pencetakan faktur tidak akurat
4	April	Pembelian	110	110	110	110(1)	110	109	1	0,9%	Data pembayaran tidak sesuai pada rekening bank karena nama pemasok sama
		Penjualan	29	29(2)	29	29	29	29	2	6,9%	Penginputan faktur tidak sesuai
5	Mei	Pembelian	144	144	144	144	144	144	0	0%	Akurat
		Penjualan	30	30	30	30	30	30	0	0%	
6	Juni	Pembelian	368(2)	368(2)	368(2)	368	368	363	5	1,4%	Ketidaksesuaian jumlah, harga dan pencetakan faktur
		Penjualan	44	44	44	44	44	44	0	0%	Akurat
7	Juli	Pembelian	558(3)	558(2)	558	558	558	553	5	0,9%	Ketidaksesuaian jumlah, harga dan pencetakan faktur
		Penjualan	41	41	41	41	41	41	0	0%	Akurat
8	Agt	Pembelian	454	454(2)	454	454(1)	454	451	3	0,7%	Ketidaksesuaian input nominal bayar
		Penjualan	52	52	52	52	52	52	0	0%	Akurat
9	Sep	Pembelian	410	410(4)	410	410	410	406	4	1%	Ketidaksesuaian jumlah, harga dan pencetakan faktur
		Penjualan	29(2)	29	29	29	29	27	2	6,9%	Ketidakakuratan data
10	Okt	Pembelian	375	375	375	375	375	375	0	0%	Akurat
		Penjualan	28	28	28	28	28	28	0	0%	
11	Nov	Pembelian	277	277(1)	277	277	277	276	1	0,4%	Kesalahan input data faktur
		Penjualan	25	25	25	25	25	25	0	0%	akurat
12	Des	Pembelian	287(3)	287(1)	287(1)	287	287	283	4	1,4%	Kesalahan input data faktur
		Penjualan	26(1)	26	26	26	26	25	1	3,8%	Kesalahan input data faktur

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan evaluasi akurasi pembuatan faktur pembelian dan penjualan rempah setiap bulan sepanjang tahun. Ini mencakup jumlah transaksi, faktur yang sesuai dan tidak sesuai, persentase ketidaksesuai, serta penyebabnya.

Pada Januari, dari 171 transaksi, terdapat 5 faktur tidak sesuai (2,9%) karena kesalahan data barang dalam faktur pembelian, sedangkan faktur penjualan semua akurat. Februari mencatat 2 faktur tidak sesuai (1,3%) dalam pembelian akibat kesalahan jumlah barang, dan 1 faktur tidak sesuai (1,6%) dalam penjualan karena harga yang tidak tepat. Maret menunjukkan semua transaksi pembelian dan penjualan akurat.



Selanjutnya pada bulan April melaporkan 1 faktur tidak sesuai (0,9%) dalam pembelian karena data pembayaran tidak cocok dan 2 faktur tidak sesuai (6,9%) dalam penjualan. Mei tidak mencatat kesalahan pada kedua jenis faktur. Juni memiliki 5 faktur tidak sesuai (1,4%) pada pembelian dengan berbagai kesalahan, sementara penjualan akurat.

Pada bulan Juli, Agustus, September, dan Oktober menunjukkan variasi kesalahan, dari 1 hingga 5 faktur tidak sesuai, dengan beberapa bulan mencatat semua faktur penjualan akurat. November mencatat 1 faktur tidak sesuai (0,4%) dalam pembelian, dan Desember memiliki 4 faktur tidak sesuai (1,4%) serta 1 tidak sesuai (3,8%) dalam penjualan.

Dari data tabel 1 dapat disimpulkan bahwa untuk faktur pembelian, ketidaksesuaian tertinggi terjadi di Januari, Juni, dan Juli dengan 5 kasus. Untuk faktur penjualan, ketidaksesuaian tertinggi terjadi di April dan September dengan 2 kasus.

Berdasarkan tabel 1, terdapat empat tahapan pelaksanaan laporan divisi keuangan yang menghadapi kendala. Pada tahap membuat faktur, kendala utama adalah ketidaksesuaian data dan kurangnya pengecekan awal, yang disebabkan oleh tidak adanya standar validasi dan beban kerja tinggi pada karyawan.

Pada tahap menginput faktur, kendala meliputi kesalahan saat memasukkan data dan kerentanan sistem manual terhadap kesalahan manusia, karena kurangnya sistem otomatisasi dan pelatihan karyawan yang memadai. Tahap mencetak faktur mengalami kendala seperti ketidaksesuaian format dan gangguan teknis pada perangkat pencetakan, yang disebabkan oleh ketidakandalan perangkat dan kurangnya review hasil cetakan. Pada tahap pembayaran, kendala mencakup kesalahan pencatatan rekening dan ketidaksesuaian nominal pembayaran, yang disebabkan oleh kurangnya koordinasi dan sistem pencatatan manual yang tidak terintegrasi.

Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati dan Santosa (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan standar operasional perusahaan secara konsisten dalam administrasi keuangan dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi kerja, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kedisiplinan sumber daya manusia serta dukungan sistem yang memadai. Selain itu, penelitian Handayani, Sari, dan Pramudito (2023) juga mendukung hasil ini, di mana digitalisasi dan evaluasi rutin terhadap standar operasional perusahaan mampu meminimalisasi kesalahan pencatatan serta meningkatkan produktivitas divisi keuangan UMKM maupun perusahaan menengah. Dalam konteks PT Indo Spices Trading, meskipun standar operasional perusahaan telah ada sebelumnya, akan tetapi perlu ada penyempurnaan isi (konten) standar operasional perusahaan dan tantangan utama masih terletak ada aspek implementasi teknis dan control internal yang belum maksimal.

Solusi dari kendala dalam penyusunan standar operasional perusahaan yang Sesuai untuk Divisi Keuangan yaitu, Tahapan 1) Pembuatan Faktur mencakup pembuatan format faktur yang seragam serta panduan pengisian, sistem validasi otomatis, pelatihan karyawan, dan penggunaan kode unik untuk setiap transaksi. Tahapan; 2) Penginputan Faktur melibatkan penggunaan software akuntansi untuk input otomatis, validasi data oleh supervisor, template input sesuai standar operasional perusahaan, dan audit bulanan untuk memeriksa akurasi data; dan 3) Tahapan 3: Pencetakan Faktur terdiri dari langkah review oleh tim keuangan sebelum pencetakan, penggunaan software untuk pencetakan otomatis, backup data elektronik, dan pemeriksaan format printer. Tahapan 4: Pembayaran mencakup prosedur rekonsiliasi antara faktur dan pembayaran, sistem otorisasi berjenjang untuk transaksi, dan evaluasi bulanan untuk memastikan pembayaran tepat waktu sesuai prosedur.



KESIMPULAN

Pelaksanaan laporan keuangan Divisi Keuangan PT Indo Spices Trading di Kabupaten Sukabumi mengalami beberapa masalah pada tahapan utama: pembuatan faktur, penginputan faktur, pencetakan faktur, dan proses pembayaran. Pada tahap pembuatan faktur, kendala utama berupa ketidaksesuaian data yang disebabkan oleh kurangnya validasi sistematis dan tingginya beban kerja pada bulan dengan transaksi besar seperti Januari, Juni, dan Juli. Tahap penginputan faktur rentan terhadap kesalahan karena sistem manual yang tidak otomatis serta kurang optimalnya pelatihan karyawan. Tahap pencetakan faktur menghadapi masalah teknis, seperti perangkat pencetakan yang kurang andal, dan tidak adanya proses review hasil cetakan. Sementara itu, pada tahap pembayaran, kesalahan pencatatan data pemasok dan nominal pembayaran sering terjadi akibat kurangnya koordinasi antarbagian serta sistem pencatatan transaksi yang masih manual dan belum terintegrasi.

Kendala-kendala tersebut terutama disebabkan oleh kurangnya standar operasional yang terintegrasi, kesalahan manusia (*human error*), perangkat yang belum andal, serta kurangnya pelatihan karyawan. Sebagai solusi, perlu dilakukan standarisasi format faktur, implementasi sistem digital terintegrasi, pelatihan karyawan, monitoring berkala, serta peningkatan validasi dan otorisasi dalam setiap tahapan proses untuk memastikan akurasi dan efisiensi sesuai dengan standar operasional perusahaan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PT Indo Spices Trading mulai mengadopsi sistem keuangan digital terintegrasi untuk meminimalkan kesalahan input manual dan mempercepat proses pencatatan. Selain itu, pelatihan rutin bagi staf divisi keuangan penting dilakukan agar pemahaman terhadap standar operasional perusahaan semakin baik. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap standar operasional perusahaan serta memperkuat proses validasi internal dan koordinasi antar divisi guna meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M., dan Subekti, A. (2021). Implementasi SOP dalam Pengelolaan Administrasi Keuangan pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 45-54. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.4100>

Dewi, L. A., dan Nugroho, W. (2022). Penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 112-123.

Handayani, T., Sari D., dan Pramudito R. (2023). Pengaruh SOP terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Era Digital. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 75-84, <https://doi.org/10.31219/osf.io/umke9>

Lestari, M. P., dan Prasetyo, A. (2021). Analisis Penerapan SOP dalam Meningkatkan Akurasi Transaksi Keuangan pada Perusahaan Distribusi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 13(3), 201-210.

Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putra, R. M., dan Wijayanti, D. (2021). Kualitas Laporan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Manajerial. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 55-68.

Rahmawati, N., dan Santosa, B. (2022). Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai Strategi Pengendalian Internal dalam Administrasi Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 5(2), 98-106.



Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, F., Hidayat, S., dan Harahap, S. (2023). Efektivitas Penerapan SOP Terhadap Produktivitas Divisi Keuangan di Perusahaan Swasta. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 9(1), 33-42.

